

mengambil keuntungan cenderung mendorong terjadinya tindakan perataan laba (Eko & Sherly, 2012). Peristiwa ini umum dilakukan sebagai upaya meminimalisir fluktuasi laba yang dilaporkan sesuai akan batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Namun apabila praktik perataan laba ini sengaja dilakukan dan terkesan dibuat-buat dapat mengakibatkan pengungkapan informasi laba yang tidak sesuai dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

Pada tahun 2019, terungkap kasus pengelembungan laporan keuangan senilai Rp. 4 Miliar pada laporan keuangan tahun 2017 pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) yang diungkap melalui investigasi yang dilakukan oleh KAP Ernest & Young pada tanggal 12 Maret 2019. Tindakan pengelembungan terjadi pada akun piutang, akun aset tetap, persediaan serta nilai akun pendapatan yang meningkat sebesar Rp.329 Miliar. (Investor.id, 2019). Perseroan Terbatas manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya memproduksi sebuah produk dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sektor manufaktur menarik investor dan memberikan peluang untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh ukuran perusahaan, *Financial Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2020”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kualitas audit terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020 secara parsial maupun simultan. Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis kepada pihak-pihak terkait pengamatan, manfaat secara teoritis penelitian dapat digunakan untuk pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga dapat menambah wawasan serta memberikan gambaran maupun pemahaman mengenai bagaimana ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kualitas audit dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perataan laba sebagai tambahan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pertimbangan investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Jensen & Mackeling, 1976) Teori keagenan adalah “ *a contract under which one or more (principal) engage another person (the agent) to perform some service of their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Teori ini

mengartikan bahwa pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, cenderung melakukan kegiatan sesuai dengan tujuannya, dimana tidak menjamin setiap kegiatannya berjalan sesuai dengan perjanjian.

Belkaoui (2007:189) dalam teorinya menjelaskan bahwa terdapat 3 hipotesis yang dapat digunakan untuk memprediksi alasan manajemen suatu perusahaan pada perataan laba. Hipotesis biaya politik, hipotesis rencana bonus dan hipotesis ekuitas hutang adalah tiga hipotesis yang dijelaskan dalam teori ini. *Income smoothing* merupakan upaya manajemen perusahaan mengolah labanya, sehingga dalam laporan keuangan laba yang dilaporkan terlihat stabil setiap tahunnya (Samuel, 1953; Putra dkk, 2020).

Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Dengan pemilihan prosedur akuntansi yang dapat menstabilkan laba berjalan adalah salah satu cara manajemen meratakan labanya, perataan laba dilakukan perusahaan besar untuk mempengaruhi jumlah pajak yang akan dikenakan (Madura, 2001:86; Arfan & Desi, 2010). Kualitas audit adalah salah satu indikator untuk melihat kualitas laporan yang disajikan oleh perusahaan. Audit yang dilakukan oleh auditor dengan reputasi baik, dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan (Melan, 2021).

Political cost hypothesis dalam teori akuntansi positif yang menganggap perusahaan yang skala besar memiliki potensi menggunakan prosedur akuntansi yang dapat mengurangi laba berjalan yang dilaporkan (Belkaoui, 2007:189). Total aset digunakan untuk mengukur skala besar ataupun kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan besar mempunyai dorongan menstabilkan labanya, dengan berbagai alasan salah satunya menghindari tingkat fluktuasi pajak yang tinggi serta dikarenakan perusahaan besar sangat diamati perkembangannya oleh masyarakat umum, investor serta pemerintah (Hermawati dkk, 2017). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya & Putra (2020), Sigit (2020) serta Hermawati (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H1: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)

Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai *financial leverage* yang tinggi akibat jumlah utang lebih besar dibandingkan aset yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang mendasari perusahaan melakukan tindakan perataan laba. (RiaSetiawati, 2017). *Debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari *financial leverage* memiliki hubungan erat dengan kreditur karena pihak kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki keuntungan stabil dibandingkan dengan keuntungan fluktuasi drastis. Sehingga hal ini mendorong pihak

manajemen melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Hipotesis *financial leverage* terhadap perataan laba dirumuskan sebagai berikut:

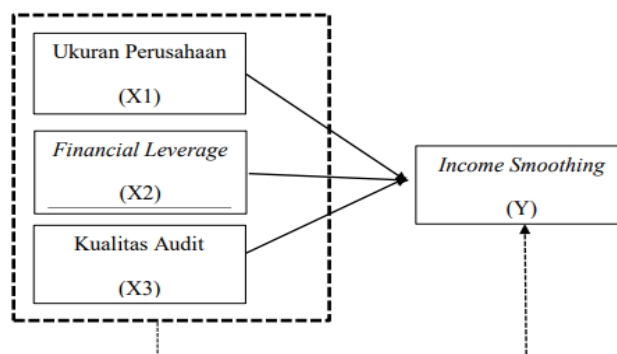
H2: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*)

De Angelo (1981) menjelaskan bahwa ukuran KAP dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat kualitas audit dari laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* laporan keuangan yang di publikasikan lebih berkualitas serta dapat mengurangi tindakan perataan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*. Audit yang baik dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Hipotesis mengenai kualitas audit, yaitu:

H3: Kualitas audit memberikan pengaruh yang negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dengan rentang pengamatan tahun 2017-2020. Data diakses pada halaman *website* BEI (www.idx.co.id). *Independent variable* yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), *financial leverage* dan kualitas audit, dengan *dependend variable* adalah pertaan laba (*incomesmoothing*). Kerangka berfikir adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian dengan pengamatan selama 4 tahun, tahun 2017, 2018, 2019, serta 2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang pada tahun 2017-2020 yaitu 48 Perusahaan. *Purposive sampling* sebagai metode menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, didapat 31 sampel perusahaan.

Tabel 1. Tahapan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	48
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2020	(0)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2017-2020	(17)
	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	31
	Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	124

Sumber: Data Diolah (2021)

Analisis logistik digunakan sebagai analisis data, dikarenakan variabel dependennya adalah *dummy* (Yurianto dan Gudono, 2002). Alat bantu statistik berupa SPSS versi 26 untuk *Windows*. Model logit yaitu:

$$Ln = \frac{P}{(1-p)} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + E_i$$

Ket:

$$Ln = \frac{P}{(1-p)} = 1, \text{ Emiten melakukan perataan laba}$$

0, Perusahaan bukan perata laba.

$\beta_1 - 3$ = Koefisien Regresi

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : Kualitas Audit

E_i : *Standar Error*

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan rumus:

$$Firm Size = Ln (\text{Total aset})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural

Debt to equity ratio dapat dihitung melalui rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kualitas Audit yang diproksikan dengan ukuran KAP dengan memberikan ikon 1 digunakan untuk perusahaan diaudit oleh Empat KAP Besar, ikon 0 untuk perusahaan menggunakan jasa audit Bukan KAP Empat Besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan analisis deskriptif dijelaskan pada tabel dibawah ini, yaitu

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	124	25.80	32.73	28.924 7	1.56351
Financial Leverage	124	.09	3.16	.7013	.56675
Kualitas Audit	124	0	1	.40	.493
Perataan Laba	124	0	1	.45	.500
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan table 2 diatas maka dapat diketahui bahwa 25,80 adalah nilai minimum ukuran perusahaan, sementara nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 32,73 dengan *mean* sebesar 28,9247, standar deviasi sebesar 1,56351. 0,09 merupakan Nilai minimum *Financial Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Nilai terbesarnya adalah 3,16 terjadi pada PT. Uniliver Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2020. *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7013 dengan nilai standar deviasi 0,566675. Variabel kualitas audit dengan nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1, standar deviasi sebesar 0,493. Variabel dependen dengan nilai 0 sebagai nilai minimum dan 1 sebagai nilai maksimum memiliki standar deviasi sebesar 0,500.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model

-2 Log Likelihood Awal	170.737
-2 Log Likelihood Akhir	139.697

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, Selisih Nilai *-2 Log Likelihood* blok 0 dengan blok 1 digunakan untuk menilai fit atau tidaknya data penelitian. Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai *-2LL* Blok 0 adalah 170.737 kemudian nilai *-2LL* blok 1 adalah 139.697, dapat disimpulkan bahwa terjadi

penurunan nilai sebesar 31.040 yang diartikan bahwa uji keseluruhan model dalam penelitian ini adalah fit.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.861	8	.062

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sebesar 14.861 dengan profitabilitas signifikan sebesar 0,062 dimana nilai signifikan > 0,05. Dengan kesimpulan bahwa model penelitian telah sesuai dengan data sehingga model diterima

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.697 ^a	.221	.296

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa, sebesar 29,6% adalah kemampuan variabel independen dalam penelitian pengaruhnya terhadap variabel dependen , sedangkan 70,4% pengaruhnya terhadap *dependent variable* dijelaskan oleh *independent variable* lain diluar penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Tabel Klasifikasi

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Bukan Perataan Laba	Perataan Laba	
Step 1	Perataan Laba	Bukan Perataan Laba	42	26	61.8
		Perataan Laba	8	48	85.7
1	Overall Percentage				72.6

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas, menjelaskan bahwa 72,6 % adalah seluruh kekuatan model memprediksi tindakan perataan laba dan bukan tergolong perataan laba. Dapat dijabarkan

sebagai, sebanyak 48 Perusahaan (85,7%) dari total 56 perusahaan yang diprediksi melakukan tindakan *income smoothing*. Sedangkan kekuatan model memperkirakan perusahaan bukan perata laba sebesar 61,8% atau sebanyak 42 perusahaan dari 68 perusahaan yang tergolong tidak melakukan perataan laba.

Tabel 7. Analisis Regresi Logistik

Tabel 7.1 Analisis Omnibus Tes

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Ste	31.040	3	.000
	p			
	Blo			
	ck			
	Mod			
	el			

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Hasil pengujian pada tabel menunjukkan nilai *chi-square* = 31.040, *degree of freedom(df)* = 3 dengan tingkat signifikan 0,000 (*p-value* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

Tabel 7.2 Analisi Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Ste p 1^a	Ukuran	.004	.149	.001	1	.978	1.004
	Perusahaan						
	Financial	-1.185	.410	.204	1	.651	.831
	Leverage						
	Kualitas Audit	-2.263	.486	21.69	5	.000	.104
	Constant						
		.619	4.18	.022	1	.882	1.858
			1				

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel diatas model logit yang terbentuk yaitu:

$$Y = 0,619 + 0,004X_1 - 0,185X_2 - 2,263X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji , Ukuran Perusahaan mempunyai arah positif 0,004, sig 0,978 dimana $0,978 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan *firm size* tidak mempengaruhi tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*). Mengindikasikan ukuran suatu *company* tidak mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan. Hal ini disebabkan *firm size company* tidak hanya diukur dengan melihat jumlah asetnya saja, namun terdapat berbagai cara yang dapat dijadikan indikator lain seperti halnya ukuran produksi produk yang dihasilkan (Yuyun, 2018). Hasil ini selaras dengan yang dilakukan oleh Yuyun et.al. (2018) tetapi bertentangan dengan hasil yang diperoleh oleh Ria (2017) dan Nugraha dan Putra (2020).

Hasil uji Variabel *Financial Leverage* dengan *DER* sebagai tolak ukur, koefisien regresi negatif 0,185 tingkat signifikan sebesar $0,651 > 0,05$, sehingga variabel *financial leverage* yang diprosikan dengan *DER* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Secara teori dapat dijelaskan, Perseroan Terbatas dengan perbandingan hutang yang relatif dibandingkan dengan jumlah modal dimiliki dapat memicu terjadinya pelanggaran perjanjian dengan kreditur, sehingga kondisi ini memicu perusahaan memilih tindakan atau metode untuk tidak meningkatkan labanya. Berdasarkan data dalam penelitian ini mayoritas sampel memiliki tingkat *liabilitas* dengan taraf yang aman. Teori Suyati (2005) dalam Yuyun dkk (2018) yang menyatakan bahwa dalam persoalan *DER* tidak dijelaskan secara pasti berapa besarnya tingkat hutang yang aman, namun tingkat *DER* lebih dari 66% dapat dianggap sudah melebihi batas aman. Dari 31 Sampel Penelitian dapat diperoleh bahwa sebanyak 49 perusahaan dengan tingkat hutang yang beresiko kemudian sebanyak 75 perusahaan perusahaan berada dalam tingkat hutang yang tergolong aman. Pengujian ini konsisten dengan hasil uji yang dilakukan oleh Ria (2017), serta Yuyun et.al. (2018) tetapi bertentangan dengan Nikke dan Novi (2018) serta Doni et.al. (2018) dalam penelitiannya berpendapat bahwa *DER* tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.

Dari hasil uji ,kualitas audit sebesar 2,263 arah negatif, nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hasil uji sesuai dengan hipotesis bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba. Perseroan dengan KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk menghindari praktik perataan laba dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *Big Four* memiliki reputasi yang baik meliputi pendidikan, pengalaman, dari reputasi yang baik, apabila terjadi kelalaian dalam pelaporan kemungkinan terungkap menjadi lebih besar yang apabila dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik diluar empat besar. Hasil uji mengenai pengaruh dari kualitas audit terhadap perataan laba sesuai dengan teori agensi, dengan adanya pihak eksternal pemeriksa laporan keuangan dapat memaksimalkan kualitas laporan dipublikasikan. Reputasi auditor yang baik memiliki peranan dalam menghasilkan laporan yang

berkualitas, sehingga KAP yang tergabung dalam empat KAP besar agar mempertahankan reputasi untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Hal tersebut membantu pengguna laporan keuangan perusahaan khususnya investor untuk memastikan atau mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan memicu manajemen perusahaan untuk menyampaikan *financial report* yang sebenarnya. Penelitian tersebut sesuai dengan Felita dan Sherly (2020) serta Viana dan Herlin (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas, adapun kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut, ukuran perusahaan dan *financial leverage* yang diprosikan dengan *DER* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Kualitas Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kualitas audit secara bersama-sama signifikan mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Keterbatasan penelitian yang dapat disampaikan peneliti yaitu pada objek penelitian yang hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi dengan pengamatan selama 4 tahun. Dari penjelasan di atas, saran yang diperoleh adalah, penelitian selanjutnya diharapkan mempergunakan lebih banyak variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tindakan perata laba, memperluas populasi perusahaan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abiprayu, K. B., & Pangestuti, I. R. D. (2011). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009).” (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Arikunto, 2015, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.

Arfan, M., & Wahyuni, D. (2010). “Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 3(1), 52-65.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. Accounting Theory. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Buku II, Edisi Kedelapan. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.

- Putra, M. Doni Permana, I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and Bayu Pasupati. "Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis* 5.1 (2021): 33-50.
- Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)". (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Setiawati, R. (2017). "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2012–2015)". *Jurnal Akuntansi*.
- Siagian, B., & Sartika, D. (2019). "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017".
- Sihombing, T. (2020). "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2).
- Sihombing, Y. C. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017)".
- Sugiyono (2015). "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). "Analisis Determinan Perataan Laba: Pendekatan Indeks Eckel". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01).
www.idx.co.id
www.investor.id
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)". *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 31-52.